

SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI: TRANSISI PERADABAN KAPITALISME, SOSIALISME, DAN ISLAM

¹Sofyan Sulaiman, ²Bella Ameilia Putri

¹Universitas Islam Indragiri, Tembilahan

²Perbankan Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta, Indonesia

¹sofyan@unisi.ac.id, ²bellaameiliaputri06@gmail.com

Abstrak

Pembahasan sistem ekonomi modern biasanya merujuk pada kapitalisme dan sosialisme, baru kemudian muncul sistem ekonomi alternatif yaitu ekonomi Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis sejarah pemikiran transisi peradaban ekonomi, antara kapitalisme, sosialisme, dan Islam. Artikel ini adalah kajian pustaka yang menelusur sumber-sumber primer dan sekunder, seperti: buku-buku ekonomi, artikel-artikel ilmiah, dan sebagainya dengan bantuan mesin kecerdasan. Hasil dari temuan dianalisis menjadi bahasan sejarah peradaban konteks transisi ekonomi dari kapitalisme menuju sosialisme merupakan proses refleksi perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks sejak revolusi industri di Eropa. Kritik terhadap kapitalisme memunculkan gagasan sosialisme sebagai dikotomi tesis dan anti tesis yang diharapkan muncul sintesis baru yang ternyata mengulang sejarah peradaban. Lahirlah sistem ekonomi Islam sebagai jawaban alternatif di luar dikotomi tersebut.

Kata Kunci: Kapitalisme, Sosialisme, Islam, Revolusi Industri

Abstract

The discussion of the modern economic system usually refers to capitalism and socialism, only then an alternative economic system emerges, namely the Islamic economy. This article aims to analyze the history of the thought of the transition of economic civilization, between capitalism, socialism, and Islam. This article is a literature review that searches primary and secondary sources, such as: economics books, scientific articles, and so on with the help of artificial intelligence. The results of the findings are analyzed into a discussion of the history of civilization in the context of the economic transition from capitalism to socialism is a process of reflection on complex social, political, and economic changes since the industrial revolution in Europe. Criticism of capitalism gives rise to the idea of socialism as a dichotomy of thesis and anti-thesis which is expected to emerge a new synthesis that turns out to repeat the history of civilization. The Islamic economic system was born as an alternative answer outside of this dichotomy.

Keywords: Capitalism, Socialism, Islam, Industrial Revolution

Pendahuluan

Pada era renaissans pemikiran ekonomi di dunia Barat mengalami kemajuan yang sangat pesat (Huda, 2016; Wertheim, 2007). Perkembangan ilmu pengetahuan mengarah pada sekularisme, di mana filsafat ilmu pengetahuan dan negara secara umum terlepas dari agama terutama dominasi gereja (Gunawijaya, 2017; Mukhametzaripov, 2020; Saidi, 2009). Secara umum pada abad ke-16 dikenal sebagai masa ekspansi ekonomi Eropa dengan perdagangan yang berkembang semakin pesat sebagai penanda lahirnya kapitalisme di dunia Barat (Hasibuan et al., 2021; Heilbroner & Milberg, 2012; Marshal, 2011; Missemer et al., 2018).

Perkembangan peradaban manusia menjadikan nilai di masyarakat juga berkembang (Hasibuan et al., 2021). Kapitalisme berkembang dan berubah dari bentuknya yang klasik setelah mendapat kritikan secara tajam dari kalangan sosialis berubah menjadi neo-klasik (Marx, 1981). Deliarnov (2014) menjelaskan dialektika sejarah ekonomi ini dengan sangat baik. Kapitalisme klasik berkembang pada Abad Pertengahan seiring dengan revolusi industri di Eropa yang membawa perubahan besar dalam produksi dan struktur sosial. Akibatnya muncul ketimpangan sosial dan kapitalisme klasik dikritik secara tajam oleh pemikir seperti Karl Marx yang mengusulkan sosialisme sebagai sistem pengganti yang bisa lebih adil. Sosialisme menekankan kepemilikan kolektif dan perencanaan ekonomi sebagai upaya menghapuskan dominasi modal dan ketidakadilan kelas.

Transisi dari kapitalisme ke sosialisme tidak hanya merupakan perubahan ekonomi, tetapi juga perubahan politik dan sosial yang mendalam. Sosialisme muncul sebagai lawan dari kapitalisme setelah Karl Marx (1818-1883) mengamati bahwa kapitalisme tidak berhasil menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Walaupun sosialisme berkembang di antara era klasik dan neoklasik, pendekatan analitisnya tetap digunakan oleh para ilmuwan hingga saat ini, khususnya dalam hal kritik dan pengelompokan objek, terutama dalam konteks perubahan gagasan yang sangat radikal (Stapleford, 2017). Utomo (2024) dalam bukunya dakwah ekonomi Islam mengajukan gagasan baru dari dialektika kapitalisme dan sosialisme dengan *histocal development* sebagai noveltnya yang kuat dengan aroma ekonomi Islam (Lestari, 2024; Li & Felländer-Tsai, 2021; Robergs et al., 2022; Shubin et al., 2003). Artikel ini menjelaskan dialektikan transisi peradaban ekonomi tersebut.

Metode

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber, baik primer maupun sekunder, termasuk buku, artikel ilmiah, dan dokumen sejarah yang membahas perkembangan kapitalisme, sosialisme, dan Islam secara global. Analisis difokuskan pada proses transformasi pemikiran sistem ekonomi, faktor-faktor pendorong transisi, serta dampak sosial dan politik yang menyertainya. Pendekatan historis digunakan untuk memahami konteks dan dinamika perubahan sistem ekonomi tersebut. Sebagai kajian sejarah dan peradaban ekonomi, metodologi kajiannya diinspirasi oleh madrasah-madrasah metodologis dalam buku metodologi ekonomi Islam kontemporer (Utomo, 2025). Buku ini menjadi kerangka teori, terutama pada bab madrasah metodologis, sub bagian *historical development*.

Hasil, Diskusi dan Pembahasan

Pembahasan sistem ekonomi modern, biasanya merujuk pada dua sistem besar, yaitu kapitalisme berdasarkan pasar modal (modal) dan sosialisme terpimpin yang coba memecahkan masalah produksi, konsumsi dan distribusi melalui rantai komando. Selain kedua sistem besar tersebut, dikenal pula sistem ekonomi Islam yang mengacu pada praktek ekonomi Nabi Muhammad SAW. Sistem ekonomi Islam sistem merupakan alternatif dari permasalahan mendasar dari dua sistem besar yang sudah ada.

Namun jika merujuk pada kondisi lahirnya Islam di tengah tengah Arab masyarakat yang kental dengan budaya perdagangan, diduga adanya pengaruh budaya kapitalisme terhadap sistem ekonomi Islam sehingga Islam dianggap lebih dekat dengan kapitalisme daripada sosialisme. Meskipun ada juga sebagian klaim dekat dengan sosialisme mengingat mayoritas pekerjaan masyarakat Yatsrib sebelum Rasulullah hijrah adalah petani. Bagaimanapun juga, proses ini merupakan refleksi perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks, terutama sejak munculnya revolusi industri yang melahirkan kapitalisme modern. Kritik terhadap ketimpangan yang dihasilkan kapitalisme memunculkan gagasan sosialisme sebagai alternatif sistem ekonomi. Sistem ekonomi Islam hadir bukan dari rahim sejarah manusia, melainkan karena landasan filosofis wahyu Allah SWT (Dinhi et al., 2026; Dzikri & Utomo, 2024; Hasanah & Arrummi, 2026; Setiyowati et al., 2023; Syihab & Utomo, 2022; Utomo, 2023).

Sejarah Pemikiran Sistem Ekonomi Kapitalisme

Marx (1997) menjelaskan istilah kapitalisme berasal dari kata "capital" yang berarti modal, yang mencakup alat-alat produksi seperti tanah dan uang. Sementara itu, akhiran "-isme" mengacu pada paham atau ajaran. Kapitalisme adalah sistem ekonomi-politik yang menitikberatkan pada pengumpulan kekayaan oleh individu tanpa campur tangan dari pemerintah atau kerajaan. Dengan kata lain, kapitalisme merupakan suatu paham yang berfokus pada segala hal yang berkaitan dengan modal atau uang. Dalam konteks ekonomi, peran modal sangat penting, bahkan pemilik modal memiliki kemampuan untuk mengendalikan pasar serta menetapkan harga demi meraih keuntungan yang besar. Proses industrialisasi dapat berjalan dengan efektif apabila didukung oleh sistem kapitalisme. Fernand Braudel pernah mengungkapkan bahwa para kapitalis adalah spekulan dan pemegang monopoli yang mampu meraih keuntungan besar tanpa harus menanggung risiko yang signifikan (Kunio, 1990: hlm. 3). Adanya hubungan yang logis yang terbentang dari media baru hingga persepsi nilai, hingga perubahan makro dan mikro - sosial. Media baru tersebut dapat menjadi wacana kebijakan dan bisnis, serta ekonomi baru yang menyebabkan perubahan social ke arah kapitalisme.

Kapitalisme, sebagaimana yang diperkenalkan oleh Karl Marx. Ayahnya bernama Herschel keturunan para Rabi sekitar abad 19 yang sering dijuluki sebagai bapak dari komunisme yang berasal dari kaum terpelajar dan politikus (Turner, 1981: hlm. 190) adalah suatu sistem produksi yang didasarkan pada hubungan antara kapital dengan tenaga kerja. Pemilik modal (kapital) memiliki hak penuh terhadap apa yang dimiliki. Kapitalisme awal dimulai dengan lahirnya institusi pasar (market) pada abad ke-16 dan dilanjutkan dengan perkembangan perdagangan jarak jauh antar pusat-pusat kapitalisme dunia. Pada akhir abad pertengahan (abad 16 sampai 18), Industri di Inggris sedang terkonsentrasi pada industri sandang. Industri sandang di Inggris menjadi industri sandang terbesar di Eropa. Meskipun banyak masalah yang di hadapi akan tetapi industri sandang di Inggris menjadi industri yang sangat pesat. Industri sandang inilah yang menjadi pelopor lahirnya kapitalisme di Eropa sebagai suatu sistem sosial dan ekonomi (Ekonomi & Smith, 2016; Irmayanti, 2017; Syafaatul Hidayati, S.Pd., 2019).

Kapitalisme mulai menjadi penggerak kuat bagi perubahan teknologi karena akumulasi modal memungkinkan penggunaan penemuan baru yang tak mungkin dilakukan oleh masyarakat miskin. Di fase inilah mulai dikenal tokoh yang disebut “bapak kapitalisme” yaitu Adam Smith. Adam Smith bersama dengan bukunya yang sangat terkenal yaitu *The Wealth Of Nations* (1776). Buku ini mencerminkan ideologi kapitalisme klasik. Salah satu poin ajarannya “laissez faire”¹² dengan invisible hand-nya (mekanisme pasar). Kebijakan *laissez faire* mencakup pula perdagangan bebas, keuangan yang kuat, anggaran belanja seimbang, bantuan kemiskinan minimum. Tak ada satu konsepsi baru pun tentang masyarakat yang dapat menandingi peradaban kapitalisme. Kapitalisme yang lahir dari pemikiran masyarakat feodal kini telah menjadi senjata ampuh negara maju untuk memajukan perekonomian mereka. Sementara itu kapitalisme juga telah membunuh perekonomian negara berkembang atau negara-negara miskin. Konsep kapitalisme yang sudah mendunia memang tidak bisa dihindari oleh negara-negara maju dan negaranegara dunia ketiga. Tanpa disadari kapitalisme telah menjadi sebuah ancaman besar bagi masyarakat negara-negara berkembang. Kapitalisme telah menjadi neo-Imperialisme yaitu penjajahan dengan konsep baru yang lebih modern.

Semua prinsip kebebasan itu digandengkan menjadi benang merah dalam aliran pemikiran ekonomi liberal. Dengan demikian maka kapitalisme adalah perwujudan dari prinsip-prinsip liberalisme ekonomi atau ekonomi liberal. Prinsip-prinsip liberalisme itu ternyata memang membuktikan diri mampu mendorong perkembangan ekonomi dan sistem Kapitalisme. Liberalisme muncul dari akibat meledaknya revolusi industri di Eropa yaitu perubahan sistem feodal menjadi liberal. Liberalisme di Eropa merubah seluruh aspek kehidupan masyarakat pada zaman itu. Dalam perkembangannya kapitalisme menjadi sangat berpengaruh kepada seluruh aspek global kemasyarakatan. Sistem kapitalisme membentuk sistem sekulerisme, yang menghalangi agama terlibat dalam kebijakan ekonomi. Kapitalisme juga mengenal liberalisasi perdagangan dalam bentuk pasar bebas. Perdagangan bebas yang dilakukan berdasarkan sistem kapitalisme merupakan bentuk baru dari kapitalisme global. Selain itu pengaruh dari kapitalisme global adalah munculnya liberalisme di bidang perekonomian.

Sejarah Pemikiran Ekonomi Sosialisme

Sistem ekonomi sosialisme adalah sistem ekonomi yang diatur sepenuhnya oleh negara. Sistem ekonomi sosialis biasa disebut juga dengan sistem ekonomi yang terpusat, karena segala sesuatunya harus diatur oleh negara dan juga dikomandokan dari pusat. Sistem perekonomian sosialis merupakan sistem perekonomian yang menginginkan kemakmuran dari masyarakatnya dan terlaksana merata sehingga tidak ada lagi penindasan ekonomi yang terjadi. Sistem ekonomi sosialis yang dikembangkan oleh Karl Max menghendaki maksimalisasi peran negara. Negara harus menguasai segala sektor ekonomi untuk memastikan keadilan kepada rakyat mulai dari produksi, konsumsi sampai mendistribusikannya kembali kepada buruh, sehingga mereka juga menikmati hasil usaha. Pasar dalam paradigma sosialis, harus dijaga agar tidak jatuh ketangan pemilik modal yang serakah sehingga monopoli dan melakukan eksploitasi tenaga buruh lalu memanfaatkannya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Pada negara sosialis, yang umumnya pemerintahannya bersifat otoriter, masyarakat miskin tidak dapat bertindak sebagai subjek yang menentukan, melainkan sekedar objek bagi pelaksanaan kegiatan ekonomi (Hidayat, 2014).

Sosialisme adalah suatu sistem ekonomi yang memberikan kebebasan yang cukup besar bagi individu untuk menjalankan aktivitas ekonomi, namun tetap dengan adanya campur tangan pemerintah. Pemerintah berperan dalam mengatur kehidupan ekonomi negara serta menguasai sektor-sektor penting yang menyangkut kebutuhan dasar masyarakat, seperti air, listrik, dan telekomunikasi. Dalam sistem ekonomi sosialisme, mekanisme pasar yang melibatkan permintaan dan penawaran masih berlaku untuk menentukan harga dan kuantitas barang. Namun, pemerintah mengatur berbagai aspek ekonomi guna memastikan kesejahteraan seluruh masyarakat. Ilmu Ekonomi Sosialis merupakan bagian dari Ilmu Ekonomi Politik, yang termasuk dalam ilmu sosial. Penentuan masalah yang tepat dalam suatu ilmu pengetahuan sangat penting untuk kegiatan penelitian, pengajaran, dan pembelajaran secara ilmiah, karena hal ini menjadi dasar pelaksanaan ilmu tersebut secara benar.

Sosialisme muncul pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 sebagai respons terhadap perubahan ekonomi dan sosial yang terjadi akibat Revolusi Industri. Revolusi ini memang menguntungkan para pemilik pabrik, tetapi di sisi lain justru membuat kondisi pekerja semakin miskin. Seiring dengan meluasnya sistem industri kapitalis,

muncul pula reaksi berupa pemikiran-pemikiran sosialis yang semakin berkembang. Meskipun ide-ide serupa telah disampaikan oleh beberapa pemikir sebelumnya, tokoh yang sering dianggap sebagai sosialis pertama adalah François Noël Babeuf, yang gagasannya muncul selama Revolusi Prancis. Ia sangat memperjuangkan doktrin perjuangan kelas antara kaum pemilik modal dan buruh, yang kemudian diperjuangkan lebih intensif oleh Marxisme. Sosialisme sebagai antitesis dari kapitalisme muncul setelah Karl Marx (1818-1883) melihat bahwa kapitalisme gagal dalam mensejahterakan masyarakat. Meskipun sosialisme lahir di antara periode klasik dan neoklasik, metode analisisnya masih digunakan oleh para ilmuwan sampai sekarang, misalnya: metode kritik dan metode klasifikasi objek, terutama dalam transformasi gagasan yang sangat radikal (Stapleford, 2017).

Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam

Kehadiran ekonomi Islam di era kontemporer tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan di tengah dominasi sistem ekonomi lain yang telah mengakar kuat, khususnya kapitalisme yang telah menghegemoni masyarakat dunia, termasuk masyarakat Muslim. Masuknya ekonomi Islam ke dalam sistem yang sudah diisi oleh kapitalisme menyebabkan penerapan ekonomi Islam tidak lagi sepenuhnya murni sebagaimana aslinya, baik dari segi prinsip, nilai, maupun praktiknya. Kemunculan mazhab ekonomi Islam kontemporer yang berkembang di luar tradisi mazhab fikih klasik menimbulkan pertanyaan terkait asal-usul dan kemurnian mazhab tersebut. Oleh karena itu, kajian mengenai genealogi ekonomi Islam kontemporer menjadi penting untuk dilakukan, diikuti dengan pembahasan pemikiran ekonomi Baqir Shadr serta tawaran alternatif kritis sebagai antitesis terhadap sistem kapitalisme.

Ekonomi Islam yang muncul di era kontemporer tidak berkembang dalam kekosongan. Sebagian besar masyarakat, khususnya para intelektual, telah memiliki pengetahuan dasar tentang ekonomi, Islam, maupun sejarah ekonomi Islam. Pengetahuan ini umumnya diperoleh melalui pendidikan formal di perguruan tinggi, meskipun ada juga yang mendapatkannya dari pendidikan di madrasah atau pesantren tradisional dengan kurikulum klasik. Genealogi ekonomi Islam tampak terputus akibat dominasi praktik ekonomi kapitalisme pada masa transisi, ketika peradaban dunia mulai beralih ke arah Barat. Secara umum, pemikiran ekonomi Islam menjadi kabur karena

tercampur dengan praktik ekonomi kapitalis, layaknya ikan yang hidup di luar habitat aslinya.

Kontribusi seorang pemikir Islam pada tahap pertama tentu saja Nabi Muhammad SAW. Ia mencontohkan langsung bagaimana perekonomian Islam berjalan. Misalnya dalam bidang dagang, ia dianggap sebagai trader berpengalaman yang jujur, adil, dan menjamin keseimbangan. Hal ini menjadi kerangka pemikiran ekonomi Islam dan dikembangkan lebih lanjut oleh generasi berikutnya. Cendekiawan dan intelektual Islam yang mengembangkan pemikiran ekonomi Islam setelah generasi Nabi memberikan kontribusi dalam bentuk karya akademis dibidang ekonomi Islam dan ekonomi dunia, namun para intelektual Barat pada umumnya Tidak ada referensi eksplisit yang dibuat untuk karya tersebut. Dasar -dasar ekonomi Islam sendiri berdasarkan pada nilai luhur yang digali serta ditemukan oleh berbagai sumber ajaran Islam seperti ayat Al-Qur'an, Hadis Nabi, dan masih banyak lagi

Kontribusi Ekonomi Islam pada masa Keemasan

Pada masa kejayaan Islam, yaitu sekitar abad ke-8 hingga abad ke-14, pemikiran ekonomi Islam memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam membangun struktur ekonomi yang maju dan berkelanjutan. Salah satu kontribusi utama adalah pengembangan sistem keuangan yang inovatif, yang selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip larangan riba atau bunga, yang menjadi bagian penting dalam ajaran Islam, menjadi dasar bagi pembentukan lembaga keuangan yang menolak praktik riba. Pada periode tersebut, ekonomi Islam juga mengalami perkembangan pesat di bidang perdagangan, dengan kota-kota seperti Baghdad, Kairo, dan Córdoba menjadi pusat kegiatan ekonomi internasional yang membuka jaringan perdagangan serta pertukaran budaya yang luas. Sejalan dengan itu, pemikiran ekonomi Islam pada masa keemasan juga merangkum konsep distribusi kekayaan yang adil melalui praktik zakat dan wakaf. Sistem distribusi ini bertujuan untuk mengurangi disparitas sosial dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan. Figur ilmuwan Muslim seperti Ibn Khaldun memberikan kontribusi penting melalui karyanya yang terkenal, "Muqaddimah," yang menyajikan teori ekonomi dan sosiologi yang mendalam. Sumbangan ini tidak hanya membentuk landasan bagi sistem keuangan yang etis, tetapi juga membuka jalan bagi kemajuan ilmu ekonomi secara umum, menciptakan periode keemasan yang mengilhami perkembangan ekonomi dan intelektual.

Pemikiran Islam memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam ekonomi dunia dan juga dalam hubungan ekonomi internasional sejak zaman nabi Muhammad SAW ekonomi Islam telah dikembangkan melalui ulama-ulama dari waktu ke waktu. Ekonomi Islam didasarkan kepada nilai luhur yang dapat ditemukan dalam ajaran-ajaran agama islam seperti Al-Qur'an dan juga hadis Nabi. Pada kontribusi pemikiran ekonomi Islam telah dapat memberikan inspirasi sistem alternatif pada abad modern seperti yang diketahui ekonomi syariah yang mengikuti aturan ekonomi islam. Kontribusi pemikiran ekonomi ini telah memberikan pemahaman dalam Sejarah ekonomi dunia dan hubungan ekonomi internasional.

Dakwah Islam yang menyebar ke seluruh dunia bermula dari sebuah komunitas kecil di Madinah, membuktikan bahwa pembangunan peradaban dapat dimulai dari tingkat desa atau kampung. Ketika masyarakat di suatu kampung telah beriman dan bertakwa, maka Allah SWT akan melimpahkan keberkahan dari langit dan bumi. Mendirikan pasar dan mengelolanya dengan baik menjadi salah satu pesan penting dalam sejarah pemikiran ekonomi Islam pada masa Rasulullah SAW dan para khulafa al-rasyidin, yang kemudian menjadi pilar utama dalam upaya membangun peradaban dunia. Aktivitas ekonomi dianggap sebagai bagian penting dari ibadah dan dakwah. Pada rentang tahun 700-1200 M, Islam memimpin dunia dalam berbagai bidang seperti kekuasaan, organisasi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, dan seni. Sementara itu, di Barat terjadi masa yang dikenal sebagai Abad Kegelapan. Salah satu kontribusi terbesar bangsa Arab adalah pengembangan sistem angka dan aljabar, teori optik modern, serta pengenalan kembali filsafat Aristoteles ke dunia Barat. Namun, banyak ilmuwan yang meremehkan kemajuan ilmu pengetahuan yang dicapai bangsa Arab, menganggap karya-karya tersebut hanya sebagai terjemahan dari karya klasik Yunani kuno. Padahal, bukti menunjukkan bahwa terjemahan-terjemahan tersebut sangat beragam dan kompleks, berkembang selama dua hingga tiga abad.

Zaman Keemasan Islam ditandai dengan kemajuan teknologi, arsitektur, dan seni. Penemuan-penemuan seperti sistem irigasi dengan saluran bawah tanah, kincir angin, dan kincir air merupakan inovasi Arab yang masih diapresiasi hingga kini. Keindahan arsitektur dan karya seni Arab dapat ditemukan di berbagai negara, misalnya di wilayah selatan Spanyol. Pada masa itu, kota-kota besar Islam seperti Baghdad, Kairo, dan Córdoba menjadi pusat intelektual utama di bidang sains, filsafat, kedokteran, dan

pendidikan. Pemerintah sangat mendukung para cendekiawan; ilmuwan dan penerjemah terkenal seperti Hunayn ibn Ishaq mendapatkan penghargaan dan gaji yang setara dengan atlet profesional masa kini.

Meski begitu, banyak ilmuwan Barat yang hanya melihat ilmuwan Muslim sebagai penerjemah karya filsafat Yunani ke Barat, padahal kontribusi mereka jauh lebih besar. Selain menerjemahkan, para ilmuwan Muslim juga mengkaji filsafat Yunani dengan pendekatan syariat Islam, melakukan koreksi terhadap pemikiran yang bertentangan dengan ajaran Islam, dan akhirnya menghasilkan karya orisinal yang khas dengan ciri Islam, berbeda dari corak Yunani. Ilmu ekonomi Barat seperti yang dikenal saat ini mulai terbentuk di Eropa Barat pada abad ke-18. Masa Renaisans memberikan kondisi dan alat yang mendukung perkembangan ekonomi sebagai disiplin ilmu yang mandiri dan terpisah. Munculnya sekularisme, skeptisisme terhadap agama, pengurangan penekanan pada peran Tuhan dalam urusan duniawi, serta fokus pada metode ilmiah membuka jalan bagi kebangkitan ilmu ekonomi sebagai ilmu yang independen dan bersifat sekuler di dunia yang semakin materialistis. Meskipun ilmu ekonomi baru muncul sebagai disiplin tersendiri pada abad ke-18, berbagai peradaban dan budaya sebelumnya telah menghasilkan karya-karya ekonomi penting.

Ekonomi Islam yang akan dibahas tumbuh dan berkembang berdasarkan aturan hukum Islam tanpa mengabaikan kemajuan zaman saat ini. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi Islam diharapkan tidak hanya berbeda dari sistem ekonomi konvensional, tetapi juga mampu berjalan seiring dengan modernisasi yang dinamis dan perkembangan zaman, dengan tetap menjadikan hukum Islam sebagai landasan utama dalam aktivitas ekonomi sesuai syariat. Ekonomi Islam juga diharapkan menjadi solusi atas berbagai masalah ekonomi kontemporer dengan cara yang sesuai dengan hukum Islam. Dalam sejarahnya, ekonomi Islam berkembang pesat di dunia Arab sejak awal abad Islam setelah kelahiran Islam pada abad ke-7 Masehi. Perdagangan dan ekonomi di kota-kota seperti Madinah dan Makkah mengalami kemajuan signifikan, menjadikan kota-kota tersebut pusat perdagangan utama. Konsep pembangunan ekonomi dalam Islam didasarkan pada pemahaman syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, dengan penekanan bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai pengetahuan tentang konsep pembangunan klasik dan modern serta pengalaman negara-negara yang berhasil melakukan pembangunan.

Pemikiran klasik dalam ekonomi Islam, seperti yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun dalam karya Muqaddimah, menyoroti pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan dan kesejahteraan sosial melalui mekanisme seperti zakat dan wakaf. Sepanjang sejarahnya, ekonomi Islam memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu ekonomi, perdagangan global, dan prinsip etika keuangan. Meski mengalami pasang surut, konsep ekonomi Islam terus berkembang dan beradaptasi dengan ekonomi global modern. Pemikiran ekonomi Islam juga berperan penting dalam pengembangan sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), pembagian keuntungan dalam transaksi keuangan, serta konsep muqasah (pertukaran barang yang seimbang) dan wadi'ah (penyimpanan barang). Prinsip-prinsip ini menjadi dasar praktik perdagangan yang adil dan mendorong inovasi dalam proses perdagangan serta membentuk fondasi hubungan perdagangan internasional yang lebih positif. Prinsip-prinsip etika dalam pemikiran ekonomi Islam, seperti keadilan dan transparansi, memberikan panduan yang kuat mengenai cara menjalankan bisnis secara benar. Pemikiran ini menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam semua aspek kegiatan ekonomi. Kontribusi ekonomi Islam telah berhasil membangun hubungan ekonomi internasional yang baik dan kokoh, khususnya dalam perdagangan antara dunia Muslim dan non-Muslim, yang turut memperkaya pertukaran budaya, teknologi, dan kekayaan antarperadaban. Selain itu, pemikiran ekonomi Islam berperan dalam pelestarian budaya dan nilai-nilai lokal, serta menegakkan prinsip-prinsip etika dan moral yang mendasari kolaborasi ekonomi. Prinsip-prinsip ini mendukung konsep perdagangan bebas yang adil, melarang praktik riba dan tindakan tidak etis lain yang merugikan pihak tertentu. Dengan menciptakan lingkungan bisnis yang adil dan transparan, ekonomi Islam memberikan kontribusi penting bagi perkembangan perdagangan internasional yang berkelanjutan (Aviva et al., 2024; Chapra, 2000; Dinhi et al., 2025, 2026; Dzikri & Utomo, 2024; Hasibuan et al., 2021; Ihwanudin et al., 2024; Kusnandar et al., 2025; Setiyowati et al., 2023; Zahro' et al., 2023; Zaki et al., 2024).

Kesimpulan

Revolusi dan transisi sistem ekonomi dunia dari kapitalisme klasik, sosialisme, hingga ekonomi Islam sebagai alternatif. Kapitalisme, yang tumbuh kuat sejak Renaisans dan Revolusi Industri, menekankan kepemilikan individu, pasar bebas, dan akumulasi modal. Meski mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, kapitalisme juga menciptakan ketimpangan dan eksploitasi sosial yang melahirkan kritik keras dari pemikir seperti Karl Marx. Sebagai respons terhadap ketimpangan tersebut, sosialisme hadir dengan pendekatan yang lebih kolektif dan berfokus pada pemerataan kesejahteraan melalui peran aktif negara dalam mengatur ekonomi. Namun, implementasi sosialisme seringkali menghadapi tantangan dalam hal efisiensi dan kebebasan individu. Di sisi lain, ekonomi Islam muncul sebagai sistem alternatif yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah, keadilan sosial, dan keseimbangan antara aspek spiritual dan material. Ekonomi Islam tidak lahir dalam kekosongan, melainkan dipengaruhi oleh sistem yang ada. Namun, ia menawarkan prinsip etika, larangan riba, dan mekanisme distribusi kekayaan seperti zakat dan wakaf sebagai solusi atas problematika kapitalisme dan sosialisme. Ekonomi Islam pada masa keemasan turut memberikan kontribusi besar dalam perdagangan, keuangan, dan ilmu pengetahuan. Prinsip-prinsipnya yang berbasis keadilan, transparansi, dan moralitas masih relevan sebagai fondasi sistem ekonomi modern yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aviva, I. Y., Utomo, Y. T., Yusup, M., Mardhiyaturrositaningsih, Kafabih, A., Pribadi, R. M., & Sholahuddin, M. (2024). *Contemporary Issues & Developments in Islamic Economics* (G. U. Saefurrohman (ed.)). Az-Zahra Media Society.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Deliarnov. (2014). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (8th ed.). Rajawali Pers.
- Dinhi, Z. D., Assidiq, M. Z. A., & Utomo, Y. T. (2025). IMPLEMENTASI KONSEP EKONOMI ISLAM PADA TRANSAKSI BISNIS Abstrak : Abstract : *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 3(6), 91-100. <https://www.jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/548/429>
- Dinhi, Z. D., Utomo, Y. T., Basyariah, N., Nurlaela, N., Lembaga, A., Syariah, K., Negeri, P.,

- Pandang, U., Syariah, M. B., Hamfara, S., Syariah, P., Hamfara, S., Manajerial, A., Negeri, P., & Pandang, U. (2026). Dinamika Defisit Perdagangan Indonesia di Era MEA : Sebuah Evaluasi Kritis Perpektif Ekonomi Islam Abstrak Pendahuluan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 1088-1096. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2310>
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36-43.
- Ekonomi, F., & Smith, A. (2016). Filsafat Ekonomi Adam Smith. *Jurnal Filsafat*, 19(1), 1-22. <https://doi.org/10.22146/jf.3447>
- Gunawijaya, R. (2017). Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam. *Al-Mashlahah*, 13(1), 2-20. <https://core.ac.uk/reader/236211140>
- Hasanah, U., & Arrummi, R. (2026). FILANTROPI ISLAM DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH : ANTARA IBADAH DAN Keadilan Sosial Abstrak. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 4(8), 120-126.
- Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Triyawan, A., Nasrudin, M. Z., Fajri, Wadud, A. M. A., Utomo, Y. T., Surepno, Muttaqin, Z., Misno, A., Asrofi, I., Rakhmawati, Adnir, F., & Mubarrok, U. S. (2021). SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM. In A. Triyawan (Ed.), *Media Sain Indonesia* (1st ed.). Media Sain Indonesia. https://play.google.com/store/books/details/Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam?id=g2lUEAAAQBAJ&hl=en_US&gl=US
- Heilbroner, R. L., & Milberg, W. (2012). *The making of economic society: Vol. 11th ed.*
- Huda, C. (2016). Economic Thought a pioneer of Islamic Economics; Ibn Khaldun. *Economica: Journal of Islamic Economics*, 4(1), 103.
- Ihwanudin, N., Alfinuri, N., Vientiany, D., Utomo, Y. T., Fauzi, U., Wicaksono, A. T. S., Muyassarrah, Pambekti, G. T., Syakur, R. R. F., & Herviani, S. (2024). *BUKU AJAR SISTEM EKONOMI ISLAM* (A. Syahputra (ed.)). Az-Zahra Media Society.
- Irmayanti. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar* (Issue 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kusnandar, P. W., Juliana, J., Rasida, R., Utomo, Y. T., & Mac-doqu, F. K. (2025). ISLAMIC ECONOMICS AND The Influence of Brand Trust, Islamic Branding, and Religiosity on Purchasing Decisions: The Moderating Role of the Halal Label. *IJIES: Indonesian Journal of Islamics Economics and Sustainability*, 1(1), 1-15.

- Lestari, S. I. (2024). HISTORICAL DEVELOPMENT : KEPEMILIKAN DAN PENGELOLAAN TAMBANG DI MASA NABI MUHAMMAD SAW. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2, 54–60.
- Li, Y., & Felländer-Tsai, L. (2021). The bone anchored prostheses for amputees – Historical development, current status, and future aspects. *Biomaterials*, 273. <https://doi.org/10.1016/j.biomaterials.2021.120836>
- Marshal, A. (2011). The Principles of Economics from the Online Library of Liberty. *Library*, 1936, 1–15.
- Marx, K. (1997). Capital Volume I. *An Outline of the Dialectic of Capital, 1887*(1999), 119–153. https://doi.org/10.1057/9780230372207_5
- Missemer, A., Clark, J. B., & Johnson, A. S. (2018). Natural Capital as an Economic Concept, History and Contemporary Issues. *Ecological Economics*, 143, 90–96. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2017.07.011>
- Mukhametzaripov, I. A. (2020). Religious courts in the USA and Canada: Types, main functions and interaction with the secular state. *Religiovedenie*, 2020(3), 88–96. <https://doi.org/10.22250/2072-8662.2020.3.88-96>
- Robergs, R. A., Opeyemi, O., & Torrens, S. (2022). How to be a better scientist: Lessons from scientific philosophy, the historical development of science, and past errors within exercise physiology. *Sports Medicine and Health Science*, 4(2), 140–146. <https://doi.org/10.1016/j.smhs.2022.04.001>
- Saidi, A. (2009). Relasi Pancasila, Agama Dan Kebudayaan: Sebuah Refleksi. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 11(1), 25–50. <http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/viewFile/233/213>
- Setiyowati, A., Utomo, Y. T., Yusup, M., Santoso, I. R., Sulistyowati, Bahri, E. H., Arini, E. Z., Sutrisno, Suriabagja, A., Mubarrak, H., & Pratiwi, A. (2023). *Konsep Green Economy Dalam Perspektif Syariah* (R. Kurnia (ed.)). Az-Zahra Media Society. <http://azzahramedia.com/green-economy-perspektif-syariah/>
- Shubin, A. N., Kulba, V. V., Tsyganov, V. V., & Ovchinnikova, T. L. (2003). Globalization as a kind of law of historical development of the world community: Merits and demerits. *IFAC Proceedings Volumes (IFAC-PapersOnline)*, 36(9), 69–72. [https://doi.org/10.1016/S1474-6670\(17\)35744-0](https://doi.org/10.1016/S1474-6670(17)35744-0)
- Syafaatul Hidayati, S.Pd., M. P. (2019). *Teori Ekonomi Mikro* (Issue 1). http://eprints.unpam.ac.id/8598/1/MODUL_UTUH_TEORI_EKONOMI_MIKRO.pdf

- Syihab, M. B., & Utomo, Y. T. (2022). Praktek Ekonomi Islam Umar Bin Khatab Sebagai Kepala Negara. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indoneisa*, 2(2), 549–558.
- Utomo, Y. T. (2023). Perilaku Ekonomi Nabi SAW Periode Makkah : Inspirasi dari Qur ' an Surah al -Furqan Ayat 7. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(1), 1–5.
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Utomo, Y. T. (2025). *Metodologi Ekonomi Islam Kontemporer* (A. Masruroh (ed.); Pertama). Widina Media Utama.
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/620369/metodologi-ekonomi-islam-kontemporer>
- Wertheim, W. F. (2007). *Dunia Ketiga Dari - dan Ke Mana? Negara Protektif versus Pasar Agresif*. Dey's Renaissance.
- Zahro', K., Rijal, K., Ulfanur, M., Mulyana, R., Ulirrahmi, F., Mahmudah, Z., Utomo, Y. T., Habibie, H. M. H., Kurnia, R., Julina, Bakhri, S., Maghfiroh, A. M., Razali, R., & Fauzi, L. D. D. & F. (2023). *Filsafat Ekonomi Islam: Konsep Alam dan Ekonomi Islam* (A. Syahputra & F. Alfadri (eds.)). Az-Zahra Media Society.
https://www.researchgate.net/publication/369691331_FILSAFAT_EKONOMI_ISLAM
- Zaki, M., Asmara, A., Lisnawati, Utomo, Y. T., Dahliana, D., Sauri, S., Saputra, H. E., Mahfuzah, A., Qamaruddin, M., & Natsir, I. (2024). *Buku Ajar Ekonomi Syariah*. Az-Zahra Media Society.
- THAHIR, RAHMAT ZUBANDI. "Sejarah pemikiran ekonomi islam periode awal 450 H/1058 M." *KASBANA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1.2 (2021): 110-124.
- Qoyum, Abdul. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.
- Dewi, Nurul Aulia. (2024). "Dinamika Pemikiran Ekonomi: Konstruksi Pemikiran Sistem Ekonomi Abad Klasik Pertengahan dan Kontemporer." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies* 2.1 (2024): 72-83.
- Ruddin, Isra, and Udi Rusadi. (2022). "Kapitalisme Dalam Perspektif Ekonomi Politik dan Ekonomi Islam." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2.4 (2022): 280-288.
- Juliyanto, Muhammad Satrio, et al. (2024). "Sejarah Pemikiran Ekonomi Neo-Klasik, Kapitalisme, Sosialisme, Dan Keynesian." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1.3 (2024): 377-385.